

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan dunia bisnis dan perekonomian yang semakin kompetitif, menimbulkan banyak peluang terbuka bagi produk dalam negeri untuk memasuki pasar internasional, begitu juga sebaliknya, kondisi ini mengakibatkan banyak perusahaan terus berlomba-lomba untuk bersaing dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya serta mengembangkan produk perusahaannya (Laulita, Buntu Nasar, 2022). Berdasarkan pernyataan tersebut, untuk mengembangkan produk perusahaan agar tetap dapat bersaing upaya mendukung aktivitas operasional perusahaan dapat dilakukan dengan mencari sumber tambahan modal (Irdawati, Abdul Rakhman Laba, 2022). Salah satu langkah yang dapat diambil adalah meningkatkan modal perusahaan melalui pasar modal.

Pasar modal merupakan aktivitas yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, termasuk perusahaan publik yang terlibat dengan efek yang mereka terbitkan, serta lembaga dan profesi yang berhubungan dengan efek tersebut ([www.cimbniaga.co.id](http://www.cimbniaga.co.id)). Pasar modal adalah sarana keuangan jangka panjang yang diterbitkan oleh perusahaan dan dapat diperdagangkan, baik dalam bentuk utang maupun ekuitas. Salah satu instrumen yang sering digunakan oleh perusahaan di pasar modal adalah saham. Banyak perusahaan mengumpulkan dana dengan menjual sahamnya, dan selanjutnya, investor akan memilih saham perusahaan mana yang dianggap cocok untuk investasi jangka panjang (Laulita, Buntu Nasar, 2022).

Perusahaan dapat melakukan jual beli saham, di mana dana yang diperoleh dari penjualan saham tersebut dapat digunakan untuk memperkuat modal dan mendukung ekspansi usaha. Dengan demikian, pemahaman yang baik tentang mekanisme pasar modal menjadi krusial bagi perusahaan dalam meraih keberhasilan di tengah persaingan yang semakin kompetitif.

Di Indonesia, pasar modal diatur oleh Undang-Undang Pasar Modal Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995, yang mendefinisikan pasar modal sebagai sarana untuk kegiatan penawaran umum dan perdagangan efek, serta mencakup perusahaan publik yang terkait dengan efek yang diterbitkannya, dan lembaga serta profesi yang berhubungan dengan efek tersebut. Investasi dan pasar modal memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara, baik di negara maju maupun negara berkembang seperti Indonesia. Saat ini, lebih dari 820 perusahaan terdaftar dan beroperasi di Bursa Efek Indonesia, yang terbagi dalam berbagai sektor ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)).

Seiring dengan kemajuan teknologi, banyak perusahaan yang berfokus pada bidang teknologi, dan Bursa Efek Indonesia (BEI) telah mengklasifikasikan perusahaan-perusahaan ini ke dalam sektor teknologi. Sejak 25 Januari 2021, BEI resmi menerapkan klasifikasi sektor industri baru, yaitu IDX Industrial Classification (IDX-IC), yang mencakup sektor teknologi ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Sektor ini meliputi perusahaan yang menawarkan produk dan jasa teknologi, seperti *platform digital*, *fintech*, penyedia jasa penyimpanan, produsen perangkat jaringan, pengembang perangkat lunak, perangkat komputer, komponen elektronik, dan semikonduktor ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Indeks saham sektoral di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan bagian dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yang terdiri dari saham-saham emiten dari berbagai sektor industri. Pembagian sektor ini dilakukan untuk mengelompokkan saham-saham berdasarkan jenis industrinya. Tujuannya adalah agar investor bisa lebih mudah memantau pergerakan masing-masing indeks saham, sehingga mereka dapat mengevaluasi kinerja saham yang sudah dimiliki atau yang sedang dipertimbangkan untuk dibeli. Dengan indeks sektoral, investor bisa lebih mudah melihat tren dan kondisi pasar di sektor yang mereka minati, dan membuat keputusan investasi yang lebih terarah berdasarkan sektor yang sedang berkembang atau mengalami tantangan (Putra & Robiyanto, 2021). Sehingga, menggunakan indeks sektoral membantu peneliti untuk mengelompokkan dan memfokuskan penelitian pada perusahaan-perusahaan dalam industri yang sejenis, sehingga analisis menjadi lebih tajam dan terarah. Dengan menggunakan indeks sektoral, peneliti dapat menyimpulkan temuan secara lebih spesifik dan aplikatif untuk sektor tertentu, penelitian ini tidak hanya relevan secara akademik tetapi juga memberikan nilai praktis bagi pengambilan keputusan investasi di sektor teknologi.

*Composite Index* merupakan indeks yang menggambarkan pergerakan harga gabungan dari berbagai saham yang terdaftar, mencakup saham-saham dari berbagai sektor industri atau kategori lainnya. Indeks ini memberikan gambaran umum tentang kondisi pasar saham secara keseluruhan.

Salah satu contoh yang paling dikenal adalah *Jakarta Composite Index (JCI)*, yang mencakup semua saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. JCI berfungsi sebagai indikator utama untuk menilai kesehatan dan kinerja pasar saham Indonesia. Investor dan menggunakan indeks ini untuk membuat keputusan investasi dan

menilai tren pasar. Dengan memantau pergerakan composite index, investor bisa mendapatkan wawasan tentang tren pasar saham secara lebih luas. Berikut ini tabel *Jakarta Composite Index and Sectoral Indices Movement Periode 2021-2023*.

**Tabel 1. 1**  
***Jakarta Composite Index and Sectoral Indices Movement Periode 2021 – 2023***

<b>Composite Index</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>
IDX Sector Energy	45,56%	100,05%	-7,84%
IDX Sector Basic Materials	0,12%	-1,48%	7,51%
IDX Sector Industrial	11,60%	13,28%	-6,86%
IDX Sector Consumer Non-Cyclicals	-16,04%	7,89%	0,82%
IDX Sector Consumer Cyclicals	21,21%	-5,50%	-3,46%
IDX Sector Healthcare	8,37%	10,20%	-12,07%
IDX Sector Financial	21,14%	-7,33%	3,07%
IDX Sector Properties & Real Estate	-19,11%	-8,00%	0,41%
<b>IDX Sector Technology</b>	<b>707,56%</b>	<b>-42,61%</b>	<b>-14,07%</b>
IDX Infrastructures	11,23%	-9,45%	80,75%
IDX Transportation & Logistic	67,78%	3,91%	-3,64%

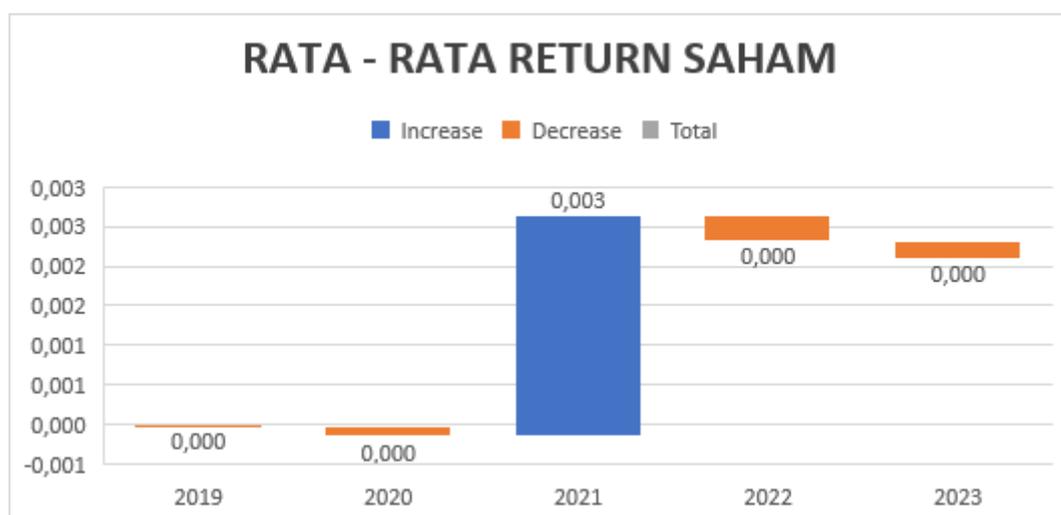
Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat data *Jakarta Composite Index and Sectoral Indices Movement* yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia pada 2021-2023, memberikan gambaran umum tentang kesehatan pasar saham secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa sektor teknologi mengalami fluktuasi. Hasil presentase dalam tabel tersebut yaitu presentasi perubahan harga saham dari indeks sektoral di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun ke tahun data dihitung dari kenaikan penurunan nilai indeks sektoral selama satu tahun penuh. Lonjakan yang sangat tinggi di tahun 2021 diikuti oleh penurunan yang signifikan pada tahun 2022 dan 2023. Penurunan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti penyesuaian pasar, perubahan kebijakan, atau dampak dari kondisi ekonomi global. Meskipun terdapat penurunan, sektor ini masih berjuang untuk pulih dari dampak negatif yang terjadi pada tahun sebelumnya.

Kinerja sektor teknologi masih lesu, jika dibandingkan dengan kinerja sektor lainnya, sektor teknologi bahkan terkoreksi paling dalam sejak awal tahun 2024 ([www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id)). Namun, sejumlah perusahaan teknologi mengatakan mereka masih optimistis tentang prospek kinerja industri tersebut ([www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id)).

*Return* adalah keuntungan yang diperoleh dari kegiatan penanaman modal yang dilakukan (Ayuningrum et al., 2021). *Return* saham adalah ukuran yang dianggap investor sebagai hasil dari menanamkan modalnya pada suatu perusahaan (Januar et al., 2020). Tingkat pengembalian adalah faktor yang dapat memotivasi investor dan berfungsi sebagai imbalan atas keberanian mereka dalam mengambil risiko saat berinvestasi (Ayuningrum et al., 2021).

Tujuan utama investor saat menginvestasikan dananya di pasar modal adalah untuk memperoleh *return* dari hasil investasi tersebut. Saham merupakan instrumen yang paling banyak digunakan oleh investor. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu meyakinkan investor bahwa mereka akan mendapatkan *return* atas investasinya tanpa adanya penipuan (Rachmawati et al., 2023). Adapun rata – rata *return* saham perusahaan sektor teknologi :



Sumber : data diolah dari <https://id.investing.com>

**Gambar 1. 1 Rata-Rata Return Saham Perusahaan Sektor Teknologi**

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa secara keseluruhan pergerakan rata-rata *return* saham pada perusahaan sektor teknologi dari tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi cenderung menurun secara signifikan. Sektor teknologi ini mengalami *return* negatif, yang mencerminkan berbagai tantangan yang dihadapi. Namun, di tengah periode tersebut, terdapat lonjakan signifikan yang menandakan pertumbuhan yang tinggi, akan tetapi menunjukkan penurunan kembali, ini mencerminkan penyesuaian pasar setelah periode pertumbuhan yang cepat. *Return* yang negatif terjadi karena harga saham sebelumnya lebih besar dari harga saham sekarang.

Fenomena *return* saham sektor teknologi yang fluktuasi antara lain terjadi karena beberapa faktor, pada tahun 2019, *return* saham relatif stabil mencerminkan minat investor yang mulai tumbuh seiring dengan meningkatnya digitalisasi. Namun, lonjakan signifikan terjadi pada tahun 2020, dampak pandemi Pandemi COVID-19 mendorong permintaan untuk layanan digital ke level yang belum pernah terjadi sebelumnya. Di tahun 2021, Permintaan untuk layanan digital meningkat dimana kegiatan dilakukan secara online karena adanya pandemi COVID-19. Sehingga, perusahaan teknologi mencatatkan kinerja yang sangat baik. Kemudian, di tahun 2022 membawa tantangan baru, seperti inflasi dan kenaikan suku bunga, yang menyebabkan penurunan drastis pada *return* saham, menciptakan ketidakpastian di kalangan investor. Meskipun ada sedikit harapan untuk pemulihan di tahun 2023, sektor teknologi masih berjuang untuk menyesuaikan diri dengan kondisi pasar yang berubah.

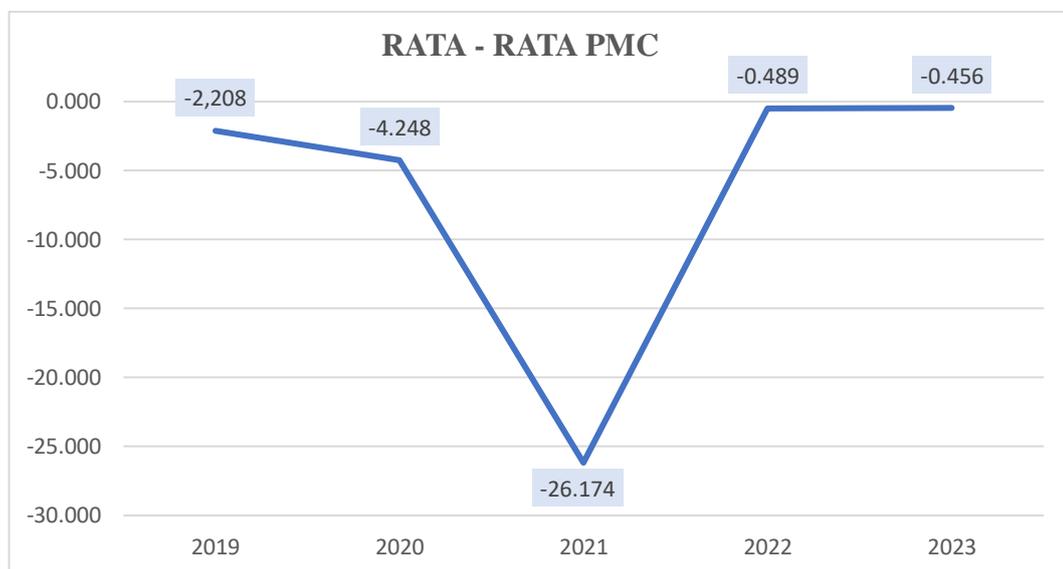
*Return* merupakan tujuan investor untuk melakukan investasi. *Return* sendiri merupakan keuntungan yang diharapkan dari suatu kegiatan investasi saham dalam

jangka waktu tertentu. *Return* saham merujuk pada tingkat pengembalian atau keuntungan yang diperoleh dari investasi dalam saham perusahaan. *Return* saham mengukur pertumbuhan atau perubahan nilai investasi yang dihasilkan oleh kepemilikan saham dalam periode tertentu. *Return* saham dari sudut pandang investor besar bersumber dari kenaikan harga saham dari satu periode ke periode berikutnya yang dikenal dengan istilah *capital gain*, sedangkan pemegang saham minoritas menargetkan kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen yang dihitung melalui hasil dividen (Razak et al., 2020). Analisis *return* saham memberikan wawasan kepada investor mengenai kemampuan perusahaan untuk menjamin pengembalian investasi yang dilakukan. Dalam hal ini, seorang investor perlu mempertimbangkan penghasilan yang akan diperolehnya dari investasi saham tersebut (Hutahuruk, 2022).

Faktor pertama yang mempengaruhi *return* saham yaitu *product market competition* atau persaingan pasar produk. *Product market competition* adalah persaingan antar perusahaan dalam pasar produk, di mana mereka berusaha menarik pelanggan dengan menyediakan produk unggul, harga bersaing, dan layanan menarik. Persaingan ditentukan oleh dinamika industri, termasuk tingkat pangsa pasar yang dimiliki oleh perusahaan, yaitu tingkat konsentrasi industri (Babar & Habib, 2021).

Persaingan pasar produk meningkatkan *return* saham jika perusahaan memiliki substitusi produk yang tinggi (Ha & Tran, 2021). Persaingan pasar produk memiliki implikasi penting terhadap keputusan operasional perusahaan, tingkat risiko dalam lingkungan bisnis, serta *return* saham. Namun, pengaruh persaingan pasar terhadap *return* saham hanya dipahami sebagian sehingga memerlukan penyelidikan lebih lanjut (Ryu, 2022).

*Product Market Competition* pada penelitian ini diukur menggunakan Lerner Index (LI). Rasio Lerner Index untuk mengukur tingkat persaingan di pasar produk. Lerner Index membantu dalam menilai kemampuan perusahaan untuk menetapkan harga di atas biaya marjinal, yang mencerminkan daya saing perusahaan dalam industri tertentu (Babar & Habib, 2021, p. 8). Berikut adalah rata-rata nilai *Product Market Competition* (PMC) pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019- 2023.



Sumber : data diolah dari Bursa Efek Indonesia (BEI)  
**Gambar 1. 2 Rata – Rata Nilai Product Market Competition Perusahaan Sektor Teknologi**

Berdasarkan Gambar 1.2, dapat dilihat perkembangan rata-rata *product market competition* sektor teknologi selama periode 2019-2023 yang diproksikan dengan perhitungan Lerner Index (LI). Jika dilihat dari gambar 1.2 dapat digambarkan bahwa rata-rata *product market competition* sektor teknologi periode 2019-2023 bergerak fluktuasi. Terlihat adanya penurunan yang tajam, mencerminkan kondisi kompetisi pasar yang sangat ketat dan tantangan yang dihadapi oleh sektor tersebut. Hal ini dapat disebabkan banyaknya perusahaan

teknologi bermunculan pasca pandemi, sehingga perusahaan mengalami tekanan tinggi dalam mempertahankan pasarnya.

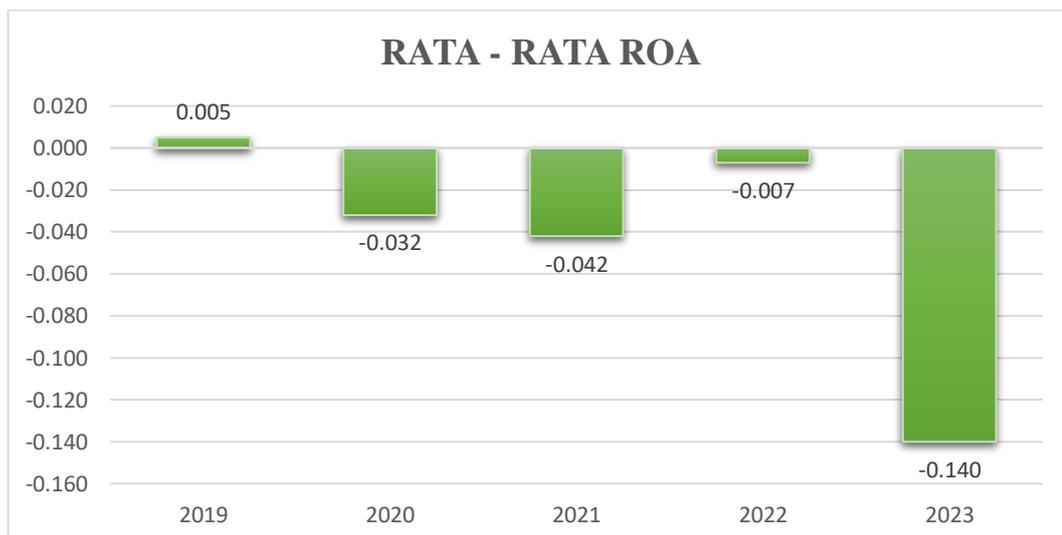
Kemudian, terjadi pemulihan yang signifikan di tahun-tahun berikutnya, menunjukkan bahwa sektor ini berhasil beradaptasi dan mengatasi kendala yang ada. Namun masih di bawah standar optimal. Sehingga menunjukkan bahwa meskipun ada perbaikan, sektor ini masih menghadapi tantangan dalam mencapai tingkat kompetisi pasar yang ideal.

Faktor kedua yaitu kinerja keuangan, kinerja keuangan perusahaan didefinisikan sebagai pencapaian perusahaan dalam berbagai aspek keuangan, termasuk pendapatan, biaya operasional, struktur utang, aset, dan hasil investasi. Pemangku kepentingan akan memperhatikan setiap perkembangan atau tren dalam kinerja keuangan perusahaan, yang mencakup perubahan dalam laporan keuangan, laba atau kerugian, serta arus kas (Yanuardi & Usman, 2022).

Pengukuran kinerja melalui rasio-rasio keuangan dapat digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Selain itu, rasio-rasio tersebut memiliki kemampuan untuk memprediksi *return* saham di pasar modal (Nur Afni, Muspa, 2023). Kinerja keuangan mencerminkan sejauh mana perusahaan berhasil dalam melaksanakan berbagai aktivitas yang dijalankan. Selain itu, kinerja keuangan juga digunakan untuk menganalisis bagaimana perusahaan dapat melaksanakan kegiatan sesuai dengan prinsip-prinsip dalam pengelolaan keuangan (Ayuningrum et al., 2021).

Kinerja Keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Asssets* (ROA). Alasan memilih rasio profitabilitas menggunakan ROA (Return On Assets) sebagai indikator untuk mengukur kinerja

keuangan dalam penelitian ini, karena ROA mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba, Hal ini penting untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (Nugroho & , Montaris Silaen, Arisman Parhusip, 2024) Dalam industri teknologi, yang membutuhkan investasi besar pada hardware, software, dan infrastruktur, efisiensi pemanfaatan dan penggunaan aset menjadi kunci atau faktor yang krusial. Berikut adalah rata-rata nilai *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019- 2023.



Sumber : data diolah dari Bursa Efek Indonesia (BEI)

**Gambar 1.3 Rata – Rata Nilai ROA Perusahaan Sektor Teknologi**

Berdasarkan Gambar 1.3, menunjukkan bahwa rata-rata *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sektor teknologi selama periode 2019-2023 menunjukkan pergerakan yang fluktuasi dalam kinerja efisiensi penggunaan aset oleh perusahaan. Pada tahun 2019, terlihat bahwa ROA menunjukkan nilai positif, yang mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang baik dari aset yang dimiliki, awal perkembangan sektor teknologi di Indonesia dengan efisiensi operasional yang cukup baik. Namun, seiring berjalannya waktu

menunjukkan penurunan, di mana nilai ROA menjadi negatif pada tahun-tahun berikutnya. Pada tahun 2020, terjadinya penurunan dampak awal pandemi COVID-19 yang menyebabkan banyak perusahaan terganggu operasionalnya. Pada tahun 2021, pemulihan ekonomi yang belum stabil. Kemudian, di tahun 2022, pemulihan ekonomi pasca pandemi terlihat ada hasil dari transformasi digital, meskipun masih bernilai negatif. Pada tahun 2023, menunjukkan penurunan yang signifikan atau nilai terendah, penurunan ini mencerminkan tantangan yang dihadapi oleh perusahaan dalam memanfaatkan aset secara efisien untuk menghasilkan keuntungan, yang dapat disebabkan oleh tekanan ekonomi global seperti inflasi atau resesi, kinerja buruk pada beberapa perusahaan besar di sektor teknologi atau pembiayaan yang tinggi namun tanpa hasil optimal.

Tingginya *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi, hal ini dapat menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut (Arenggaraya, 2020). Seorang investor tentunya akan memilih untuk berinvestasi di perusahaan yang menunjukkan kinerja baik (Januar et al., 2020). Oleh karena itu, pengukuran kinerja perusahaan menjadi penting untuk mengevaluasi keberhasilan perusahaan dalam memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Hal ini juga berfungsi sebagai tolak ukur bagi investor dalam mengambil keputusan investasi pada perusahaan tersebut.

Sehingga, menyatakan bahwa terdapat pengaruh *product market competition* dan kinerja keuangan terhadap *return* saham. Selanjutnya, terjadi inkonsistensi hasil penelitian terkait pengaruh *product market competition* dan kinerja keuangan terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Asgharian & Liu, 2022), (Le et al., 2023) dan (Aktas et al., 2025) menyimpulkan

bahwa *product market competition* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Ryu, 2022) menyimpulkan bahwa *product market competition* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Januar et al., 2020), (Siahaan et al., 2021) dan (Fathony et al., 2020) menyimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Chiang et al., 2024) dan (Trisnowati et al., 2022) menyimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan, penelitian yang dilakukan (A'iniyah & Taufiqurahman, 2021) menyimpulkan bahwa *Return On Asses* (ROA) berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Penelitian lainnya yaitu oleh (Awalakki & H.n, 2021) dan (Yuliana, 2021) menyimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Jika didasarkan pada uraian di atas dan penjabaran hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya ketidakkonsistenan dalam hasil yang diperoleh. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ulang dengan menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Variabel moderasi adalah variabel yang dapat mempengaruhi (baik memperkuat maupun memperlemah) hubungan antara variabel independen dan dependen, dan juga dikenal sebagai variabel independen kedua. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan menggunakan indikator **Ln Sales**. Dengan menambahkan variabel moderasi dalam penelitian ini, peneliti dapat mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen dan dependen. Alasan ukuran perusahaan menjadi variabel moderasi dalam penelitian ini karena perusahaan yang lebih besar sering memiliki sumber daya yang lebih banyak, stabilitas finansial yang lebih baik, dan

kemampuan untuk bersaing lebih efektif di pasar. Hal ini dapat mempengaruhi hubungan antara *product market competition* dan *return* saham, serta antara kinerja keuangan dan *return* saham. Investor cenderung melihat perusahaan besar sebagai entitas yang lebih stabil, sehingga persepsi ini dapat memoderasi reaksi mereka terhadap informasi terkait kinerja. Selain itu, perusahaan besar dapat meningkatkan profitabilitas dan mempengaruhi *return* saham. Kemudian, dalam penelitian sebelumnya menggunakan indikator Herfindahl-Hirschman (HHI), namun untuk melengkapi dan mengisi celah dalam penelitian, peneliti menggunakan indikator Lerner Index (LI) dalam pengukuran *product market competition* terhadap *return* saham, sebagai salah satu novelty atau elemen kebaruan penelitian.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk melakukan analisis mendalam mengenai *pengaruh product market competition* dan kinerja keuangan terhadap *return* saham dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Maka dari itu penulis merumuskan judul penelitian.

**“Pengaruh *Product Market Competition* dan Kinerja Keuangan terhadap *Return* Saham yang Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, bagian identifikasi masalah pada penelitian ini menjelaskan masalah pokok masalah yang tercermin di bagian latar belakang penelitian. Rumusan masalah menggambarkan permasalahan yang tercakup di dalam penelitian, seluruh masalah dari variabel

yang dilibatkan dalam penelitian dapat tergambar dengan jelas dalam rumusan masalah.

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Indeks sektor teknologi pada tahun 2022 dan 2023 mengalami penurunan paling rendah dibandingkan industri lainnya.
2. Pada tahun 2019-2023 *return* saham perusahaan sektor teknologi mengalami fluktuasi cenderung menurun.
3. Pada tahun 2019-2023 nilai *product market competition* perusahaan sektor teknologi mengalami fluktuasi cenderung menurun.
4. Pada tahun 2019-2023 kinerja keuangan perusahaan sektor teknologi mengalami penurunan yang signifikan.
5. Pada tahun 2021 *return* saham cenderung naik tetapi tidak diikuti oleh kenaikan *product market competition* dan kinerja keuangan perusahaan sektor teknologi.
6. Terjadinya inkonsistensi hasil penelitian *product market competition* dan kinerja keuangan terhadap *return* saham.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi *Product Market Competition*, Kinerja Keuangan, *Return* Saham dan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.

2. Bagaimana pengaruh *Product Market Competition* dan Kinerja Keuangan terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.
3. Bagaimana pengaruh *Product Market Competition* terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.
4. Bagaimana pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.
5. Bagaimana pengaruh *Product Market Competition* yang dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.
6. Bagaimana pengaruh Kinerja Keuangan yang dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Kondisi *Product Market Competition*, Kinerja Keuangan, *Return Saham*, Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.
2. Pengaruh *Product Market Competition*, Kinerja Keuangan terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.

3. Pengaruh *Product Market Competition* terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.
4. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.
5. Pengaruh *Product Market Competition* yang dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.
6. Pengaruh Kinerja Keuangan yang dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penulis berharap dapat memberikan kegunaan pada :

1. Bagi Penulis

Bagi penulis, diharapkan dalam penelitian ini agar dapat meningkatkan dan menambah pemahaman keilmuan tentang Perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek terkait dengan pengaruh Bagi Peneliti Selanjutnya Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya terutama mengenai variabel *product market competition*, *financial performance* terhadap *return saham* pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan dasar untuk penelitian lanjutan yang berfokus pada topik terkait. Hasil penelitian ini dapat menginspirasi peneliti lain untuk melihat lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi return saham pada sektor teknologi atau melakukan penelitian serupa di sektor industri lainnya.

## 3. Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada investor yang tertarik dengan saham perusahaan-perusahaan teknologi. Dengan memahami pengaruh kompetisi pasar produk dan kinerja keuangan terhadap return saham, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih informasi dan terinformasi.

### 1.4.1 Kegunaan Teoritis

#### 1. Kontribusi pada literatur akademik

Studi ini dapat memberikan kontribusi teoritis dengan memperluas pemahaman tentang hubungan antara kompetisi pasar produk, kinerja keuangan, dan return saham pada sektor teknologi di Indonesia. Hasil penelitian dapat membantu mengisi kesenjangan pengetahuan dan memperkaya teori yang ada dalam bidang tersebut.

#### 2. Pengembangan kerangka konseptual

Studi ini dapat membantu dalam pengembangan kerangka konseptual yang lebih baik untuk memahami bagaimana faktor-faktor seperti kompetisi pasar dan kinerja keuangan dapat mempengaruhi return saham pada sektor teknologi.

### 1.4.2 Kegunaan Praktis

#### 1. Pengambilan keputusan investasi

Hasil studi ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi investor dan pelaku pasar mengenai hubungan antara

kompetisi pasar produk, kinerja keuangan, dan return saham. Informasi ini dapat digunakan untuk pengambilan keputusan investasi yang lebih baik dalam sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Perencanaan strategis perusahaan

Studi ini dapat membantu perusahaan di sektor teknologi dalam merencanakan strategi mereka secara lebih efektif. Dengan memahami bagaimana kompetisi pasar produk dan kinerja keuangan mempengaruhi return saham, perusahaan dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan atau diubah untuk meningkatkan nilai perusahaan dan kepercayaan investor.